

## TRADISI NYAAGANG DI KABUPATEN KLUNGKUNG

oleh

Ni Putu Tika Sutarmini<sup>i</sup>, Ni Luh Putu Emi Yunica Zyantari<sup>ii</sup>,  
Putu Agus Permanamiarta<sup>iii</sup>

Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasan dan Seni,  
UPMI

Email: [tikasutarmini12@gmail.com](mailto:tikasutarmini12@gmail.com), [putuemi888@gmail.com](mailto:putuemi888@gmail.com),  
[aguspermana@mahadewa.ac.id](mailto:aguspermana@mahadewa.ac.id)

### ABSTRAK

Upacara Tradisi Nyaagang dilaksanakan oleh masyarakat yang beragama Hindu di Kabupaten Klungkung. Tradisi Nyaagang diartikan yakni kembalinya ruh leluhur ke nirwana. Tradisi ini biasanya dilakukan oleh masing-masing keluarga. Tradisi Nyaagang dilaksanakan pada Hari Raya Kuningan, namun pelaksanaannya kurang dari jam 12 siang. Kebiasaan yang sudah dilaksanakan turun temurun yang mana merupakan bentuk penghormatan kepada roh leluhur dan juga Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Tradisi Nyaagang dilaksanakan di depan pintu masuk rumah yakni di *Lebuh*. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Prosesi Tradisi Nyaagang dan persiapan sarana upacara, (2) Nilai dari Tradisi Nyaagang yakni terdapat nilai gotong royong dan nilai religius.

Kata Kunci : Tradisi, Nyaagang

### ABSTRACT

*The Nyaagang Traditional Ceremony is carried out by Hindus in Klungkung Regency. The Nyaagang tradition is interpreted as a form of returning ancestral spirits to heaven. This tradition is usually carried out by each family. The Nyaagang tradition is carried out during Kuningan Day, but its implementation cannot be later than 12 PM. A tradition that has been carried out from generation to generation which is a form of respect for ancestral spirits and also Ida Sang Hyang Widhi Wasa. The Nyaagang tradition is carried out in front of the entrance to the house, namely in Lebuh. The results of the research show: (1) Nyaagang Tradition Procession and preparation of ceremonial suggestions, (2) The value of the Nyaagang Tradition is that there are cooperation values and religious values.*

*Keywords: Nyaagang Tradition, Kuningan Day*

### PENDAHULUAN

Setiap daerah, suku, dan negara yang ada di nusantara tentu mempunyai tradisinya masing-

masing. Tradisi ini ada karena warisan budaya leluhur diturunkan turun temurun oleh nenek moyang. Hal-hal unik yang ada di Bali,

khususnya dari segi kepercayaan masyarakatnya, masih dipertahankan hingga saat ini. Segala keunikan budaya dan tradisi Bali ditemukan didasari oleh keyakinan bahwa dengan melakukan hal tersebut maka akan terjadi sesuatu yang baik di kemudian hari atau di kemudian hari, dan jika prosesi dan tradisi tersebut tidak dilakukan maka akan terjadi bencana. Dari hal tersebut muncullah kepercayaan berikut dari munculnya adat atau tradisi di beberapa tempat di Bali.

Setiap kabupaten masih mempunyai tradisinya masing-masing, bahkan di tingkat kecamatan dan desa, adat istiadat lahir dari penghormatan terhadap leluhur dan keyakinan agama masyarakat Bali. Dalam (Rofiq, 2019) tradisi adalah adat kebiasaan yang ada dari dahulu dari nenek moyang yang masih dilaksanakan oleh masyarakat. Setiap daerah di Pulau Dewata mempunyai ciri khasnya masing-masing, seperti hari raya Galungan dan Kuningan. Salah satunya terletak di Kabupaten Klungkung dan memiliki tradisi Kuningan atau tradisi Nyaagang.

Tradisi Nyaagang merupakan ritual terakhir yang dilakukan setelah seluruh prosesi sembahyang selesai di pura Dadia dan setiap rumah. Perlengkapan upacara dipersembahkan sebelum pintu keluar pura, sedangkan di rumah diadakan tepat di depan gerbang pekarangan. Tradisi Nyaagang yang biasanya dilakukan tepat pukul 12 siang memiliki makna mengantar para leluhur untuk *mantuk* atau kembali ke nirwana.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Chandra, 2017) yang berjudul Tradisi Nyaagang di Lebu Pada Hari Raya Kuningan di Desa Gunaksa Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung menjelaskan bahwa tradisi Nyaagang di Lebu diperingati setiap keluarga, setiap 6 bulan sekali dan meliputi rangkaian acara Hari Kuningan di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Tradisi ini dilaksanakan oleh masing-masing keluarga. Tradisi Nyaagang di Lebu tergolong unik karena bentuk implementasi ajaran dari Pitra Yajna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Prosesi adat Nyaagang meliputi

persiapan rangkaian ritual dan langkah-langkah pelaksanaannya, (2) Fungsi Nyaagang ada tiga yaitu fungsi keagamaan, sosial, dan kebudayaan, (3) Nilai-nilai dalam Tradisi Nyaagang ada tiga yakni nilai solidaritas, estetika, dan nilai *sradha* dan *bhakti*. *Sradha* artinya keyakinan dan kepercayaan. *Bhakti* artinya penyerahan diri terhadap Tuhan dengan penuh rasa ikhlas (Dewi, 2020). (Jayendra, 2020) juga mengemukakan bhakti adalah perwujudan rasa bhakti manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua jenis manifestasi-Nya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni menjelaskan prosesi dan langkah-langkah upacara di dalam tradisi tersebut. Sedangkan di dalam perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menjelaskan nilai gotong royong dan nilai religius, dimana kedua nilai tersebut belum ada pada penelitian sebelumnya.

Dengan demikian tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui secara lebih lanjut : 1)

prosesi dan langkah-langkah upacara tradisi Nyaagang, 2) mengetahui nilai gotong royong dan nilai religius yang belum dijelaskan pada penelitian sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode pencatatan beserta analisis deskriptif kualitatif. (Winartha, 2006) menjelaskan bahwa analisis deskriptif kualitatif terdiri dari menganalisa, mendeskripsikan serta merangkum bermacam kondisi dan situasi melalui bermacam data yang disatukan berupa wawancara serta observasi mencakup permasalahan yang diteliti ini. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan teknik : observasi, wawancara, serta studi pustaka.

### **Observasi**

Observasi yakni peneliti terlibat di dalam kajian penelitian. Observasi sebagai metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan metode lainnya (Sugiyono, 2013). Proses dalam melakukan penelitian dengan

cara observasi yakni : (1) menetapkan subjek observasi, (2) membuat pedoman dan kerangka penelitian, (3) menetapkan lokasi observasi, (4) menetapkan metode pengumpulan data yang ingin dilaksanakan, seperti angket dan wawancara , (5) kesimpulan yang tepat Tentukan metode analisis untuk memperoleh hasil.

### **Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan 2 orang atau lebih, informasi dan ide didapatkan melalui tanya jawab, dan hasilnya dipersempit pada kesimpulan dan implikasi mengenai topik tertentu. (Sugiyono, 2016). Wawancara yang dipergunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Proses dalam melakukan penelitian dengan wawancara yakni : (1) menetapkan topik dan tema, (2) mempertimbangkan permasalahan yang berhubungan dengan topik wawancara, (3) membuat daftar serta garis besar pertanyaan yang ingin diajukan kepada orang yang diwawancarai, dan (4) mengidentifikasi sumber informasi,

(5 ) menemui dan menjalin kontak dengan narasumber, (6) menyiapkan perlengkapan untuk wawancara, (7) melakukan wawancara dengan narsum, (8) wawancara, pencatatan poin-poin penting, (8) penyuntingan wawancara; hasil wawancara.

### **Studi Pustaka**

Studi pustaka dengan studi dokumen, yaitu menghimpunkan data-data yang terikat dengan penelitian baik dari buku, jurnal dan sebagainya. Adapun proses dalam melakukan penelitian dengan metode studi pustaka yakni : (1) mengetahui dan menemukan jenis perpustakaan yang dibutuhkan, (2) membaca jenis perpustakaan yang teridentifikasi, (3) melakukan penelitian, dan (4) menyajikan hasil studi literatur.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ritual Nyaagang diartikan sebagai wujud kembalinya roh pitara ke alam surga dan kunjungan ke alam duniawi pada saat Galungan sampai Kuningan. Keberkahan dapat mendatangkan kesejahteraan bagi keturunannya yang masih hidup.

Ritual Nyaagang melibatkan pengiriman jiwa kembali ke dunia abadi. Dipercaya bahwa roh leluhur mengunjungi kerabat pada saat Galungan dan Kuningan. Diyakini, para leluhur merayakan hari penting ini bersama-sama dengan keluarga. Setelah upacara akbar Galungan dan Kuningan selesai, Pitara pun diantar ke Surga. Pelaksanaan ini tidak boleh lewat siang hari.

Kebiasaan ini sudah dilakukan terus menerus setiap hari raya tersebut dan masih dilakukan sampai saat ini. “Ritual ini yakni cara penghormatan kepada sang leluhur” (Sumerta, 2023). Meskipun tradisi ini tidak tertulis di atas lontar, namun tradisi ini telah dilakukan oleh masyarakat Klungkung secara turun-temurun. Tidak jelas pula kapan ritual ini pertama kali diketahui. Namun ritual ini dipercaya sudah ada dari ratusan tahun lalu.

### **Prosesi dan Langkah-Langkah Upacara Tradisi Nyaagang**

Adapun sarana-sarana upacara digunakan, yaitu banten saagan, banten ajuman, banten

pengrebuhan, rantasan, air tirta, dan segehan kemudian proses rangkaian upacaranya yakni : (1) Menyiapkan banten di bale *Piyasan*, (2) Seluruh anggota keluarga melakukan persembahyangan di merajan, (3) Banten yang diperlukan saat Nyaagang dibawa ke *Lebuh*, (4) Menghaturkan banten tersebut di *Lebuh*, (5) Seluruh anggota keluarga sembahyang bersama di *Lebuh*, (6) Seluruh keluarga nunas tirta, (7) Kemudian seluruh anggota keluarga menghaturkan salah satu buah/jajan yang ingin diberikan kepada leluhur (*munjung/metanjenan*), (7) *Nyurud* Banten, (8) Banten dilebar tanda upacara Nyaagang telah selesai.

### **Nilai-Nilai yang Terdapat di dalam Tradisi Nyaagang**

Setiap tradisi daerah pasti akan selalu ada nilai yang terdapat di tradisi tersebut. Pada hal ini, tradisi Nyaagang dilaksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Klungkung memiliki nilai religius serta nilai gotong royong.

### Nilai Gotong Royong

(Sajogyo dan Pudjiwati, 2005) yang dimaksud dengan gotong royong adalah kerja sama sejumlah warga desa untuk mencapai suatu tujuan tertentu demi kepentingan umum. Nilai gotong royong yakni kebersamaan, persatuan, dan rela berkorban. Pada tradisi Nyaagang terdapat nilai kebersamaan, yakni melibatkan seluruh anggota keluarga untuk ikut melaksanakan tradisi Nyaagang mulai dari persiapan hingga selesai. Selain itu, seluruh anggota keluarga makan bersama-sama hasil *surudan* banten Nyaagang. Karena hal tersebut bisa menumbuhkan nilai gotong royong terutama bisa meningkatkan rasa kebersamaan sesama anggota keluarga.

### Nilai Religius

(Thontowi, 2005) mengungkapkan bentuk hubungan manusia kepada Sang Pencipta melalui ajaran agama dalam diri seseorang dan tercermin di dalam sikap serta tindakannya sehari-hari. Nilai agama juga merupakan nilai

yang bersifat keagamaan. Tradisi Nyaagang saat Hari Raya Kuningan merupakan *bhakti* kepada Tuhan dan menghaturkan banten kepada para leluhur, dimana hal ini masyarakat di Kabupaten Klungkung yakin dengan adanya Tuhan dan para leluhurnya. Dari tradisi ini, maka bisa meningkatkan *sradha* dan *bhakti* terhadap Tuhan dan juga pada leluhur.



Dokumentasi Pribadi (Potret Tradisi Nyaagang)

## PENUTUP

### Simpulan

Tradisi Nyaagang dilaksanakan saat Hari Raya Kuningan oleh masyarakat di Kabupaten Klungkung sebagai wujud *bhakti* penghormatan kepada Ida Sang Hyang Widhi dan para leluhur. Tradisi Nyaagang diartikan sebagai

bentuk kembalinya para leluhur ke alam Nirwana. Adapun perlengkapan upacara yang digunakan yaitu banten saagan, banten ajuman, banten pengrebuan, rantasan, tirta dan segehan.

Prosesi rangkaian upacara tersebut yakni : (1) Menyiapkan banten di bale *Piyasan*, (2) Seluruh anggota keluarga melakukan persembahyangan di merajan, (3) Banten yang diperlukan saat Nyaagang dibawa ke *Lebuh*, (4) Menghaturkan banten tersebut di *Lebuh*, (5) Seluruh anggota keluarga sembahyang bersama di *Lebuh*, (6) Seluruh keluarga nunas tirta, (7) Kemudian seluruh anggota keluarga menghaturkan salah satu buah/jajan yang ingin diberikan kepada leluhur (*munjung/metanjenan*), (8) *Nyurud* Banten, (9) Banten dilebar tanda upacara Nyaagang telah selesai.

Nilai yang terdapat dalam Tradisi Nyaagang yakni : (1) Nilai Gotong Royong yaitu melibatkan seluruh anggota keluarga untuk ikut melaksanakan tradisi Nyaagang karena dapat menumbuhkan nilai gotong royong terutama bisa

meningkatkan rasa kebersamaan sesama anggota keluarga, (2) Nilai Religius yaitu bisa meningkatkan *sradha* serta rasa *bhakti* terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan leluhur.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh mengenai Tradisi Nyaagang tersebut, Nyaagang merupakan salah satu tradisi yang harus dilaksanakan dan dilestarikan agar keberadaannya tetap ada. Diharapkan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Klungkung agar lebih mengerti dan tahu tentang Prosesi serta Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ini.

### REFERENSI

- Chandra. (2017). Tradisi Nyaagang di Lebuh Pada Hari Raya Kuningan di Desa Gunaksa Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 146.
- Dewi. (2020, Oktober 2). *Jurnal Pendidikan Agama Hindu dan Budaya Hindu*. Retrieved from Bawi Ayah: <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiyah/article/download/545/302>

- Jayendra. (2020, Oktober 2). *Jurnal Pendidikan Agama Hindu dan Budaya Hindu*. Retrieved from Bawi Ayah: <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiyah/article/download/545/302>
- Rofiq. (2019, September 2). *Attaqwa*. Retrieved from Attaqwa: <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/download/13/12/65>
- Sajogyo dan Pudjiwati. (2005, Februari 14). 7 Manfaat Gotong Royong, Tujuan dan Contohnya di Kehidupan. Denpasar, Bali, Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *repository.upi.edu*. Retrieved from [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu): [http://repository.upi.edu/138115/6/S\\_MAT\\_1002346\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/138115/6/S_MAT_1002346_Chapter3.pdf)
- Sugiyono. (2016). Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/6259/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf>
- Sumerta, I. W. (2023, September 27). (tika, Interviewer)
- Thontowi. (2005). Retrieved from <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214146310064.pdf>
- Winartha. (2006). *UIN Maulana Malik Ibrahim*. Retrieved from [https://etheses.uin-malang.ac.id/1960/7/10520021\\_Bab\\_3.pdf](https://etheses.uin-malang.ac.id/1960/7/10520021_Bab_3.pdf)